



Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa melalui *Financial Self-Efficacy*

Ashar Basyir^{*}, Ary Natalina, Dyah Palupi, Istichanah, Noor Muhammad Adipati

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Jl. Margonda Raya, Pondok Cina, Kec. Beji, 16424, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*} basyirashar@gmail.com, ² arynatalina@staff.gunadarma.ac.id,

³ dypalupi@staff.gunadarma.ac.id, ⁴ istichanah@staff.gunadarma.ac.id, ⁵ nmadipati@staff.gunadarma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: basyirashar@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior mahasiswa dengan Financial Self-Efficacy sebagai variabel intervening. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di tengah meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital, sehingga diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 300 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy ($t=7,254>1,96$) dan Financial Management Behavior ($t=4,132>1,96$). Selanjutnya, Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy ($t=6,118>1,96$) serta Financial Management Behavior ($t=3,584>1,96$). Selain itu, Financial Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior ($t=8,261>1,96$). Hasil pengujian mediasi juga menunjukkan bahwa Financial Self-Efficacy mampu memediasi pengaruh Financial Literacy ($t=5,481>1,96$) dan Financial Attitude ($t=4,976>1,96$) terhadap Financial Management Behavior. Kontribusi penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa Financial Self-Efficacy merupakan mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan, tetapi juga memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Kata kunci: Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Self-Efficacy; Financial Management Behavior

Abstract—This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Financial Attitude on students' Financial Management Behavior with Financial Self-Efficacy serving as an intervening variable. The study is motivated by the relatively low quality of students' financial management behavior despite the increasing accessibility of digital financial services, highlighting the need to better understand the factors influencing such behavior. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The study population consisted of university students in Indonesia, with a sample of 300 respondents determined using the Lemeshow formula and selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire based on a five-point Likert scale and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method through the SmartPLS application. The findings indicate that Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Self-Efficacy ($t = 7.254 > 1.96$) and Financial Management Behavior ($t = 4.132 > 1.96$). Furthermore, Financial Attitude positively and significantly influences Financial Self-Efficacy ($t = 6.118 > 1.96$) and Financial Management Behavior ($t = 3.584 > 1.96$). In addition, Financial Self-Efficacy has a positive and significant effect on Financial Management Behavior ($t = 8.261 > 1.96$). The mediation analysis further reveals that Financial Self-Efficacy significantly mediates the relationship between Financial Literacy ($t = 5.481 > 1.96$) and Financial Attitude ($t = 4.976 > 1.96$) on Financial Management Behavior. The contribution of this study lies in demonstrating that Financial Self-Efficacy functions as a psychological mechanism that bridges the effects of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior. These findings are expected to provide valuable insights for higher education institutions in designing financial education programs that not only enhance students' financial knowledge and attitudes but also strengthen their confidence in managing personal finances effectively.

Keywords: Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Self-Efficacy; Financial Management Behavior

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), *buy now pay later* (BNPL), serta *platform* investasi daring memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan transaksi secara cepat dan efisien. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, serta penggunaan layanan kredit digital yang tidak terkendali apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Menurut (Bank Indonesia, 2024), akselerasi digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS, BI-FAST, dan berbagai instrumen pembayaran digital telah mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju ekonomi digital yang lebih inklusif. Kondisi tersebut menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa sebagai generasi digital, untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana agar mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan perencanaan keuangan di masa depan.

Pentingnya kemampuan mengelola keuangan sejalan dengan konsep literasi keuangan (*financial literacy*) yang dikemukakan oleh (OECD, 2024). OECD menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai konsep dan produk keuangan, tetapi juga meliputi kemampuan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan



individu mengambil keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara itu, (World Bank, 2022) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun ketahanan keuangan (*financial resilience*), terutama bagi generasi muda yang semakin akrab dengan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, mengelola utang secara bertanggung jawab, serta melakukan investasi sesuai dengan tujuan keuangan.

Meskipun demikian, kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS), 2025) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih cepat menggunakan layanan keuangan dibandingkan memahami risiko, manfaat, dan strategi pengelolaan keuangan yang tepat. Kesenjangan tersebut berpotensi meningkatkan berbagai permasalahan keuangan, terutama pada kelompok usia muda yang aktif memanfaatkan layanan keuangan digital, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital dan berbagai inovasi layanan keuangan. Kemudahan bertransaksi menggunakan dompet digital, layanan *paylater*, maupun aplikasi investasi sering kali mendorong perilaku konsumsi yang kurang terkendali apabila tidak didukung oleh kemampuan mengelola keuangan secara baik. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga merupakan bagian dari upaya membangun perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda agar mampu mencapai kesejahteraan finansial secara berkelanjutan. Permasalahan utama adalah masih ditemukannya kesenjangan antara tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Di tengah meningkatnya akses terhadap informasi dan layanan keuangan digital, masih banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana, seperti pengeluaran yang tidak terencana, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya kesiapan menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum tentu mampu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nurjaman & Hafni, 2025) yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, perilaku pengelolaan keuangan tetap dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya *financial self-efficacy*, sehingga pengetahuan saja belum cukup untuk mendorong perilaku keuangan yang optimal. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital belum tentu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana, sehingga mahasiswa masih rentan terhadap perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional (Christanto & Syarif, 2025).

Penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikembangkan oleh (Bandura, 1997). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*) antara faktor kognitif (*cognitive factors*), faktor personal (*personal factors*), dan lingkungan (*environment*). Salah satu konstruk utama dalam teori ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, lebih mampu mengatasi hambatan, serta lebih konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam perilaku nyata.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, konsep tersebut berkembang menjadi *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Berdasarkan *Social Cognitive Theory*, pengetahuan dan sikap keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan dan sikap tersebut perlu didukung oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* dipandang sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan faktor kognitif dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor kognitif yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah literasi keuangan (*financial literacy*). Menurut (OECD, 2024), *financial literacy* merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Sementara itu, (Lusardi & Mitchell, 2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti inflasi, bunga majemuk, diversifikasi risiko, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang sehingga individu mampu membuat keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki tingkat *financial literacy* tinggi cenderung memahami konsep penganggaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta risiko keuangan sehingga lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dengan demikian, *financial literacy* menjadi modal dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam penelitian ini, *financial literacy* diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari (OECD, 2024), yaitu: (1) pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, (2) pemahaman tentang penyusunan anggaran (*budgeting*), (3) pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, (4) pemahaman mengenai bunga dan nilai waktu uang (*time value of money*), (5) pengetahuan mengenai risiko dan diversifikasi investasi, serta (6) pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan.



Selain *financial literacy*, *financial attitude* juga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Menurut (Rajna et al., 2011), *financial attitude* merupakan keadaan psikologis yang menggambarkan cara pandang, penilaian, dan kecenderungan seseorang terhadap pengelolaan uang. Individu yang memiliki *financial attitude* positif umumnya lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, memiliki orientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, *financial attitude* berperan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. *Financial attitude* dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari (Rajna et al., 2011) dan (OECD, 2024), yaitu: (1) orientasi terhadap perencanaan keuangan masa depan, (2) disiplin dalam mengelola pengeluaran, (3) kemampuan menunda keinginan (*delayed gratification*), (4) tanggung jawab dalam penggunaan uang, dan (5) kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan.

Financial self-efficacy sebagai peran mediasi merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif dan mencapai tujuan keuangan yang diharapkan. Konsep ini merupakan pengembangan dari *self-efficacy* dalam konteks pengelolaan keuangan. Menurut (Lown, 2011), *financial self-efficacy* adalah tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan keuangan, mengelola pengeluaran, mengatasi permasalahan keuangan, serta mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan. Individu yang memiliki *financial self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, maupun mengambil keputusan investasi dibandingkan individu yang memiliki keyakinan diri rendah. Dalam penelitian ini, *financial self-efficacy* diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari *Financial Self-Efficacy Scale* (FSSES) yaitu: (1) keyakinan mampu menyusun anggaran keuangan, (2) keyakinan mampu mengendalikan pengeluaran, (3) keyakinan mampu mengatasi masalah keuangan, (4) keyakinan mampu mencapai tujuan keuangan, (5) keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan, dan (6) keyakinan dalam mengelola keuangan untuk jangka panjang.

Perilaku yang diharapkan dari kombinasi pengetahuan, sikap, dan keyakinan tersebut diwujudkan dalam *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan. Menurut (Dew & Xiao, 2011), *financial management behavior* merupakan serangkaian aktivitas individu dalam mengelola keuangan yang meliputi penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, kebiasaan menabung, serta perencanaan investasi. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam menggunakan sumber daya keuangan secara efektif sehingga mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku pengelolaan keuangan diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari *Financial Management Behavior Scale* (FMBS), yaitu: (1) penyusunan anggaran keuangan, (2) pembayaran tagihan tepat waktu, (3) pengendalian pengeluaran, (4) kebiasaan menabung secara rutin, (5) pengelolaan utang secara bijaksana, (6) perencanaan investasi, (7) penyediaan dana darurat, dan (8) pemantauan kondisi keuangan pribadi secara berkala.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, terdapat pula kesenjangan konseptual (*conceptual gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian yang memasukkan *financial self-efficacy* umumnya menempatkannya sebagai variabel independen atau prediktor langsung, bukan sebagai variabel intervening yang menjelaskan proses terbentuknya perilaku keuangan. Padahal, berdasarkan *Social Cognitive Theory*, *self-efficacy* merupakan mekanisme utama yang menghubungkan faktor kognitif dan faktor personal dengan perilaku individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self-efficacy*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*, pengaruh *financial attitude* terhadap *financial self-efficacy*, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menguji peran mediasi *financial self-efficacy* dalam hubungan antara literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pengembangan *Social Cognitive Theory* dalam bidang perilaku keuangan dengan menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* merupakan mekanisme psikologis yang menghubungkan literasi keuangan dan *financial attitude* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga memperluas literatur mengenai *financial behavior* pada kalangan mahasiswa dengan mengintegrasikan aspek kognitif, sikap, dan keyakinan diri ke dalam satu model konseptual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan

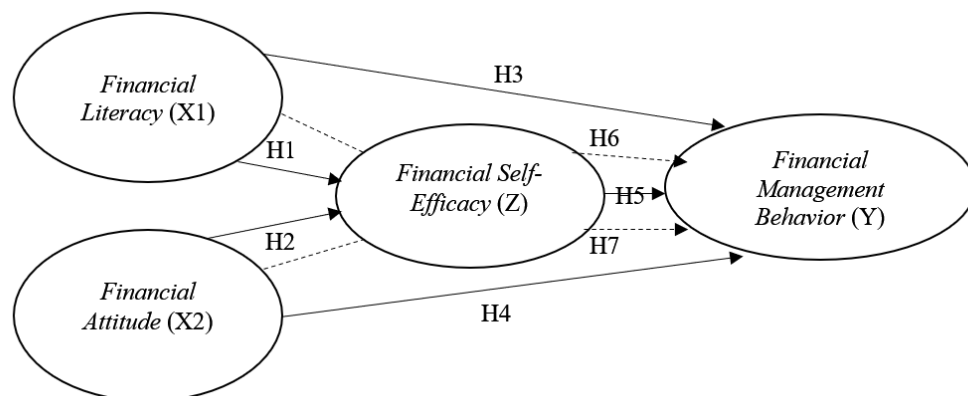


sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen, laporan, buku, maupun hasil penelitian terdahulu. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi responden penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, publikasi *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta berbagai sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana (S1) prodi Akuntansi Universitas Gunadarma tingkat akhir (semester delapan) yang menjadi objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif, berusia minimal 18 tahun, memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, serta pernah menggunakan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), maupun *buy now pay later* (BNPL). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*unknown population*) (Levy, P. S., & Lemeshow, 2013). Berdasarkan perhitungan tersebut dan dengan mempertimbangkan kecukupan sampel untuk analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), penelitian ini menggunakan 300 responden mahasiswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 = sangat tidak setuju hingga skor 5 = sangat setuju. Menurut (Sugiyono, 2018), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari (OECD, 2024) yang meliputi pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, tabungan dan investasi, bunga dan nilai waktu uang, risiko investasi, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Variabel financial attitude diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh (Rajna et al., 2011) yang mencakup orientasi terhadap perencanaan keuangan, disiplin dalam mengelola pengeluaran, kemampuan menunda keinginan, tanggung jawab dalam penggunaan uang, serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan. Variabel *financial self-efficacy* diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari *Financial Self-Efficacy Scale* (FSSES) yang dikembangkan oleh (Lown, 2011), sedangkan variabel perilaku pengelolaan keuangan diukur menggunakan Financial Management Behavior Scale (FMBS) yang dikembangkan oleh (Dew & Xiao, 2011).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian. Kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* diduga berpengaruh secara langsung terhadap *financial management behavior* maupun secara tidak langsung melalui *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis serta pengujian empiris terhadap hubungan kausal antarvariabel yang diteliti. Adapun kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan kausal antara *financial literacy*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, dan *financial management behavior*. Dalam model ini, *financial literacy* (X1) dan *financial attitude* (X2) berperan sebagai variabel independen, *financial self-efficacy* (Z) sebagai variabel intervening, sedangkan *financial management behavior* (Y) sebagai variabel dependen.

Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*. Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan. Pengetahuan mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, investasi, serta pengendalian risiko akan meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Hasil penelitian (Farrell et al., 2016) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *financial literacy* yang baik memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang lebih tinggi. Penelitian (Arofah, 2019) serta (Lone & Bhat, 2024) juga menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*.



Hipotesis kedua (H2) menjelaskan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial self-efficacy*. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif, seperti disiplin dalam mengelola pengeluaran, mampu menunda keinginan konsumtif, dan memiliki orientasi terhadap perencanaan keuangan masa depan, cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengelola keuangan secara mandiri. Sikap keuangan yang baik membentuk rasa percaya diri untuk menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian (Chandra & Pamungkas, 2023) menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Arofah, 2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi dalam mengelola keuangan.

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan yang memadai akan membantu mahasiswa menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, mengelola utang, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional sehingga menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Temuan serupa juga diperoleh (Yeo et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama *financial management behavior*.

Hipotesis keempat (H4) menjelaskan bahwa *financial attitude* berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan akan mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta melakukan perencanaan keuangan secara konsisten. Dengan demikian, semakin positif *financial attitude* yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian (Widyakto et al., 2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, di mana individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Temuan tersebut didukung oleh (Azzahra & Kartini, 2022) yang menemukan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor yang secara signifikan meningkatkan *financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta.

Hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan akan lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, serta menyelesaikan berbagai permasalahan keuangan. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* diperkirakan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian (Jamik et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Temuan tersebut didukung oleh (Aboagye & Jung, 2018) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* merupakan prediktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Selanjutnya, Hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak selalu secara langsung diwujudkan dalam perilaku keuangan yang baik. *Financial literacy* akan lebih efektif meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan apabila diikuti oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, *financial self-efficacy* menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dapat diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Terakhir, hubungan ketujuh (H7) menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Sikap keuangan yang positif akan meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan *financial self-efficacy* sebagai variabel intervening.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Menurut (Hair et al., 2017), SEM-PLS merupakan teknik analisis multivariat yang mampu menganalisis hubungan secara simultan antara variabel laten dengan indikatornya serta sesuai digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif dan pengembangan teori. Selain itu, (Latan & Ghazali, 2015) menyatakan bahwa SEM-PLS tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat, mampu mengakomodasi model penelitian yang kompleks, serta efektif digunakan untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi *outer model* melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selanjutnya dilakukan evaluasi *inner model* melalui pengujian R-Square (R^2), Effect Size (f^2), Predictive Relevance (Q^2), dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2017). Selain itu, pengujian pengaruh mediasi *financial self-efficacy* dilakukan melalui analisis *specific indirect effect* untuk mengetahui peran variabel intervening dalam memediasi pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas konstruk (*construct reliability*). Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk mampu menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Menurut (Hair et al., 2017), suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$. Namun demikian, pada penelitian di bidang ilmu sosial yang masih bersifat pengembangan model, indikator dengan nilai outer loading sebesar 0,60–0,70 masih dapat dipertahankan sepanjang nilai Average Variance Extracted (AVE) pada konstruk tersebut telah memenuhi batas minimum sebesar 0,50 (Chin, 1998). Hasil pengujian validitas konvergen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Financial Literacy (FL)	FL1	0,812	Valid
	FL2	0,845	Valid
	FL3	0,801	Valid
	FL4	0,773	Valid
	FL5	0,828	Valid
	FL6	0,791	Valid
	FL7	0,816	Valid
Financial Attitude (FA)	FA1	0,824	Valid
	FA2	0,849	Valid
	FA3	0,832	Valid
	FA4	0,788	Valid
	FA5	0,815	Valid
Financial Self-Efficacy	FSE1	0,842	Valid
	FSE2	0,859	Valid
	FSE3	0,871	Valid
	FSE4	0,823	Valid
	FSE5	0,807	Valid
	FSE6	0,836	Valid
Financial Management Behavior (FMB)	FMB1	0,856	Valid
	FMB2	0,834	Valid
	FMB3	0,819	Valid
	FMB4	0,845	Valid
	FMB5	0,822	Valid
	FMB6	0,796	Valid
	FMB7	0,817	Valid
	FMB8	0,841	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pada variabel *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Management Behavior* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, dengan rentang nilai antara 0,773 hingga 0,871. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara baik. Mengacu pada (Hair et al., 2017), indikator dengan nilai *outer loading* $\geq 0,70$ memiliki tingkat validitas konvergen yang tinggi karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diwakilinya.

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dari model penelitian. Dengan demikian, semua indikator dinyatakan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Management Behavior*, sehingga hasil analisis hubungan antarvariabel dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan reliabel.

Setelah seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen, tahap berikutnya adalah mengevaluasi validitas diskriminan (*discriminant validity*). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki



karakteristik yang berbeda dengan konstruk lainnya sehingga masing-masing variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Menurut (Hair et al., 2017), validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melalui kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dievaluasi menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan nilai yang direkomendasikan kurang dari 0,90.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Kriteria *Fornell-Larcker*)

Variabel	Financial Literacy	Financial Attitude	Financial Self-Efficacy	Financial Management Behavior
Financial Literacy	0,826			
Financial Attitude	0,648	0,822		
Financial Self-Efficacy	0,694	0,671	0,840	
Financial Management Behavior	0,731	0,688	0,772	0,829

Berdasarkan Tabel 2, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* ($\sqrt{\text{AVE}}$) pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, variabel *Financial Literacy* memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar 0,826, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan *Financial Attitude* (0,648), *Financial Self-Efficacy* (0,694), dan *Financial Management Behavior* (0,731). Kondisi serupa juga terlihat pada variabel *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Management Behavior*, di mana seluruh nilai diagonal ($\sqrt{\text{AVE}}$) lebih besar dibandingkan nilai korelasi antarkonstruk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang berbeda secara empiris.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Variabel	FL	FA	FSE	FMB
Financial Literacy	-			
Financial Attitude	0,744	-		
Financial Self-Efficacy	0,786	0,758	-	
Financial Management Behavior	0,821	0,781	0,865	-

Hasil pengujian menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada pada rentang 0,744–0,865 atau berada di bawah batas maksimum 0,90 sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair et al., 2017). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang memadai sehingga tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar variabel laten. Oleh karena itu, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan berdasarkan pendekatan HTMT.

Selain memenuhi persyaratan validitas, suatu konstruk juga harus memiliki tingkat reliabilitas yang baik agar dapat menghasilkan pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut (Hair et al., 2017), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, *Composite Reliability* $\geq 0,70$, serta AVE $\geq 0,50$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Keterangan
Financial Literacy	0,914	0,931	0,682	Reliabel
Financial Attitude	0,885	0,915	0,676	Reliabel
Financial Self-Efficacy	0,913	0,932	0,706	Reliabel
Financial Management Behavior	0,938	0,948	0,687	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar antara 0,885 hingga 0,938, sehingga seluruhnya telah melampaui batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selanjutnya, nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,915–0,948, yang berarti seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas sebagaimana dikemukakan oleh (Hair et al., 2017). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten dalam menjelaskan variabel laten yang diukur. Sementara itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk berada pada kisaran 0,676–0,706, atau lebih besar dari batas minimum 0,50. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten masing-masing, sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria evaluasi outer model. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya, yaitu evaluasi



model struktural (inner model) melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), relevansi prediktif (Q^2), dan pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping.

3.1.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (inner model). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan kausal antarvariabel laten yang diuji. Menurut (Hair et al., 2017), evaluasi *inner model* meliputi pengujian koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*Effect Size*/ f^2), relevansi prediktif (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping.

Pertama, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Menurut (Hair et al., 2017), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2	R^2 Adjusted
Financial Self-Efficacy	0,596	0,593
Financial Management Behavior	0,713	0,709

Berdasarkan Tabel 5, nilai R^2 pada variabel *Financial Self-Efficacy* sebesar 0,596, yang menunjukkan bahwa 59,6% variasi *Financial Self-Efficacy* dapat dijelaskan oleh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude*, sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, variabel *Financial Management Behavior* memperoleh nilai R^2 sebesar 0,713, yang berarti 71,3% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy*, sedangkan 28,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Mengacu pada kriteria (Hair et al., 2017), nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sedang hingga kuat, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Kedua, selain melihat kemampuan model secara keseluruhan, evaluasi *inner model* juga dilakukan melalui pengujian *Effect Size* (f^2). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelompokkan nilai f^2 menjadi tiga kategori, yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) (Hair et al., 2017).

Tabel 6. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan Antar Variabel	f^2	Kategori
Financial Literacy → Financial Self-Efficacy	0,241	Sedang
Financial Attitude → Financial Self-Efficacy	0,182	Sedang
Financial Literacy → Financial Management Behavior	0,164	Sedang
Financial Attitude → Financial Management Behavior	0,127	Kecil
Financial Self-Efficacy → Financial Management Behavior	0,364	Besar

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terhadap *Financial Management Behavior* berasal dari variabel *Financial Self-Efficacy* dengan nilai f^2 sebesar 0,364, sehingga termasuk kategori besar. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengelola keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Management Behavior* berada pada kategori sedang, sedangkan pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* termasuk kategori kecil.

Ketiga, mengetahui nilai Q^2 (*Stone-Geisser's Predictive Relevance*) digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model terhadap data observasi. Menurut (Hair et al., 2017), model dikatakan memiliki kemampuan prediksi apabila nilai $Q^2 > 0$.

Tabel 7. Nilai Predictive Relevance (Q^2)

Variabel Endogen	Q^2
Financial Self-Efficacy	0,412
Financial Management Behavior	0,486

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel endogen memiliki nilai Q^2 lebih besar dari nol. Variabel *Financial Self-Efficacy* memperoleh nilai 0,412, sedangkan *Financial Management Behavior* memperoleh nilai 0,486. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap data empiris sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.



3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS dengan 5.000 subsamples. Menurut (Hair et al., 2017), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria T-Statistic > 1,96 dan P-Value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Uji Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>) :				
Financial Literacy → Financial Self-Efficacy	0,418	7,254	0,000	Diterima
Financial Attitude → Financial Self-Efficacy	0,369	6,118	0,000	Diterima
Financial Literacy → Financial Management Behavior	0,243	4,132	0,000	Diterima
Financial Attitude → Financial Management Behavior	0,191	3,584	0,000	Diterima
Financial Self-Efficacy → Financial Management Behavior	0,471	8,261	0,000	Diterima
Uji Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>):				
Financial Literacy → Financial Self-Efficacy → Financial Management Behavior	0,197	5,481	0,000	Diterima
Financial Attitude → Financial Self-Efficacy → Financial Management Behavior	0,174	4,976	0,000	Diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan pengaruh langsung (*direct effect*) memiliki nilai T-Statistic > 1,96 dengan P-Value < 0,05, sehingga seluruh hipotesis langsung (H1–H5) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Self-Efficacy* maupun *Financial Management Behavior*. Selain itu, *Financial Self-Efficacy* terbukti memberikan pengaruh positif paling besar terhadap *Financial Management Behavior*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Sementara itu, hasil pengujian *specific indirect effect* menunjukkan bahwa kedua hubungan mediasi memiliki nilai T-Statistic di atas 1,96 dan P-Value di bawah 0,05. Dengan demikian, *Financial Self-Efficacy* terbukti memediasi secara signifikan pengaruh *Financial Literacy* maupun *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan mahasiswa akan lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan apabila diikuti dengan peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, *Financial Self-Efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat pengaruh kedua variabel eksogen terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* dengan nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,418, nilai t-statistic sebesar 7,254, dan p-value 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *financial self-efficacy* yang dimilikinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan, mampu meningkatkan keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan yang baik membuat mahasiswa lebih percaya diri ketika menghadapi berbagai keputusan keuangan sehingga mampu mengurangi keraguan dalam mengambil keputusan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Financial Capability Framework* yang dikembangkan oleh (OECD, 2024), yang menjelaskan bahwa kemampuan keuangan individu dibentuk oleh kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri (*confidence*). Dalam kerangka tersebut, pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi individu untuk membangun keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Lone & Bhat, 2024) yang menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self-efficacy*, sehingga individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial. Temuan tersebut diperkuat oleh (Furrebøe & Nyhus, 2022) yang melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan *financial self-efficacy*, meskipun hubungan kausalnya masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut..

3.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* dengan nilai koefisien sebesar 0,369, nilai t-statistic sebesar 6,118, dan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.



Mahasiswa yang memiliki sikap disiplin dalam menggunakan uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki orientasi terhadap tujuan keuangan jangka panjang akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Temuan penelitian ini didukung oleh (Aboagye & Jung, 2018) yang menyatakan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumar et al., 2023) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, termasuk *financial attitude* dan *financial capability*, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

3.2.3 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,243, nilai t-statistic sebesar 4,132, dan p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Financial Literacy* yang lebih baik cenderung mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Pengetahuan mengenai pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pengendalian utang mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional sehingga mampu menghindari perilaku konsumtif. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu. Penelitian (Yeo et al., 2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu determinan utama *financial management behavior* pada generasi muda.

3.2.4 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,191, nilai t-statistic sebesar 3,584, dan p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap keuangan tetap memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap menghargai pentingnya menabung, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Menurut (Rajna et al., 2011), *financial attitude* merupakan predisposisi psikologis yang memengaruhi cara individu mengelola uang. Sikap yang positif akan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sehingga berdampak pada peningkatan *financial management behavior*. Temuan ini didukung oleh penelitian (Widyakto et al., 2022) dan (Azzahra & Kartini, 2022) yang menemukan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2.5 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,471, nilai t-statistic sebesar 8,261, dan p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan hubungan langsung lainnya, yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan akan lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, serta membuat keputusan investasi yang tepat. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keyakinan rendah cenderung mudah mengalami keraguan dalam mengambil keputusan keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangannya kurang optimal. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Rahayu et al., 2023) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Erawati & Lende, 2023) yang membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangannya, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

3.2.6 Peran *Financial Self-Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* mampu memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,197, nilai t-statistic sebesar 5,481, dan p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan perilaku tersebut melalui peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, *financial self-efficacy* menjadi mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.



3.2.7 Peran *Financial Self-Efficacy* dalam Memediasi Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memediasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,174, nilai t-statistic sebesar 4,976, dan p-value sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif akan meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* berperan sebagai mekanisme yang memperkuat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* merupakan variabel intervening yang efektif dalam menjelaskan hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti dengan peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, upaya peningkatan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya difokuskan pada peningkatan literasi dan sikap keuangan, tetapi juga pada penguatan *financial self-efficacy* melalui edukasi, pelatihan, dan pengalaman praktik pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) terhadap 300 responden mahasiswa, diperoleh Kesimpulan; pertama, *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy*; kedua, *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy*; ketiga, *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*; keempat, *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*; kelima, *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*; keenam, *Financial Self-Efficacy* mampu memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*; dan ketujuh, *Financial Self-Efficacy* mampu memediasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya melibatkan 300 responden mahasiswa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia dengan karakteristik yang beragam. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sehingga hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu dan belum mampu menjelaskan perubahan *Financial Management Behavior* secara berkelanjutan. Hasil penelitian memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya meningkatkan *financial literacy* mahasiswa melalui mata kuliah, seminar, atau pelatihan literasi keuangan, tetapi juga mengembangkan program yang mampu meningkatkan *financial self-efficacy*, seperti simulasi penyusunan anggaran, praktik pengelolaan keuangan pribadi, edukasi investasi, dan pelatihan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, wilayah, maupun latar belakang pendidikan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial Management Behavior*, seperti *financial socialization*, penggunaan *financial technology* (*fintech*), *locus of control*, *self-control*, *financial well-being*, *income*, *parental financial behavior*, atau *financial experience*, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih komprehensif.

REFERENCES

- Aboagye, J., & Jung, J. Y. (2018). Debt Holding, Financial Behavior, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 208–217. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.208>
- Arofah. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138.
- Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selektia Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.06>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Worth Publishers.
- BI. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LPI_2024 [versi lengkap].pdf
- Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Locus of Control, Financial Attitude, and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 578–587. <https://doi.org/10.4108/eai.18-12-2023.2350396>
- Christanto, F., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Self Control Terhadap Financial Behavior Dalam Penggunaan Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(1), 61–70. <https://doi.org/10.36085/jakta.v6i1.8418>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.





- Erawati, T., & Lende, Y. N. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi*, 14(04), 986–997.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women's Personal Finance Behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Furrebø, E. F., & Nyhus, E. K. (2022). Financial self-efficacy, financial literacy, and gender: A review. *Journal of Consumer Affairs*, 56(2), 743–765. <https://doi.org/10.1111/joca.12436>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage* (2nd ed.). Sage Publication.
- Jamik, Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Asn Kantor Kecamatan Di Wilayah Surabaya Selatan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2504–2521. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11461>
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2), e13085. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nurjaman, M. J., & Hafni, D. A. (2025). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Self-Efficacy on Financial Management Among University Students in Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 291. <https://doi.org/10.30813/jab.v18i2.8181>
- OECD. (2024). OECD International Network on Financial Education What is financial literacy? Why join the INFE? *OECD Publishing*. [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025\(1\).pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025(1).pdf)
- OJK, & BPS. (2025). *Siaran Pers Bersama Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. <https://bisnistime.com/posts/519879/ojk-indeks-literasi-keuangan-petani-di-bawah-rata-rata>
- Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 193–201. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p193-201>
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- World Bank. (2022). The Little Data Book on Financial Inclusion 22. In *The World Bank Group*. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1220/peran-industri-jasa-keuangan-dalam-mendukung-inklusi-dan-digitalisasi-umkm>
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>